



## PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN ILMU SAINS

Hasna Luthifah\*, Safira Hayyu Fauzia<sup>2</sup>, Viona Fatira<sup>3</sup>, Ardi<sup>4</sup>

Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Padang State university <sup>1, 2, 3, 4</sup>

\*Alamat Korespondensi: [hasnaluthifah23@gmail.com](mailto:hasnaluthifah23@gmail.com)

### Artikel info

Accepted : June 11<sup>st</sup> 2023  
Approved : July 3<sup>rd</sup> 2023  
Publish : July 20<sup>th</sup> 2023

### Keywords:

*Qur'an, Human creation, Science*

### ABSTRACT

*Allah SWT's perfect creation is man. Humans are creatures that have various potentials, equipped with the privilege of reason that Allah SWT does not give to other creatures. As the Holy Book, the Qur'an is the main source of information, and the hadith is the explanation. Through the development of technology and science, the content in the Quran regarding the process of human creation has begun to be explained by scientific theories. This research is motivated by a theoretical review of how the actual creation of humans from the perspective of the Qur'an and its relationship with science that is developing today. This research is a type of literature review, also known as library research. By conducting research based on literature review of literature sources in the form of the Quran, journals related to the research topic. The process of human creation in the Qur'an is in line with scientists in the field of embryology. Modern scientists recognize the authenticity and content contained in the Qur'an.*

### ABSTRAK

### Kata Kunci:

*Al-Qur'an, Penciptaan manusia, Sains*

Ciptaan Allah SWT yang sempurna adalah manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai potensi, dibekali keistimewaan akal yang tidak Allah SWT. berikan kepada makhluk lainnya. Sebagai kitab Suci, Al-Qur'an adalah sumber utama informasi, dan hadis adalah penjelasnya. Melalui perkembangan teknologi dan sains isi Kandungan di dalam Al Quran mengenai proses penciptaan manusia, mulai dapat dijelaskan dengan teori-teori ilmiah. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebuah tinjau teori tentang bagaimana sebenarnya penciptaan manusia dari prespektif al-qur'an dan hubungannya dengan ilmu sains yang berkembang saat ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literatur review*, atau juga dikenal sebagai *library research*. Dengan melakukan penelitian berbasis *literatur review* sumber-sumber literatur berupa Al Quran, Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses penciptaan manusia di dalam al-Qur'an sejalan dengan para ilmuwan dalam bidang embriologi. Para ilmuwan modern mengakui akan keautentikan dan kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

**How to Cite:** Luthifah, H., Fauzia, S.H., Fatira, V., & Ardi. (2023). Proses Penciptaan Manusia dalam Al Qur'an dan Relevansinya pada Ilmu Sains. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2 (2) 45-51.

## PENDAHULUAN

Ciptaan Allah SWT yang sempurna adalah manusia. satu-satunya makhluk yang dipuja dan dihormati, menurut mayoritas yang telah diinformasikan melalui kitab suci. Manusia adalah makhluk yang rumit juga, dengan jiwa, tubuh, dan roh. Ketika sperma ayah dan sel telur ibu bergabung di dalam rahim ibu, ia mulai berkembang. Saat tumbuh, akhirnya mengambil bentuk bayi manusia (Fauzan et al., 2022). Kesempurnaannya terletak pada kualitas yang dimilikinya dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya. Predikat ciptaan terbaik dan makhluk utama, wajar bila manusia diberi tugas sebagai wakil Allah atau khalifah di bumi ini (Raharusun, 2021).

Informasi penciptaan manusia ada dalam kitab suci. Umat Islam menemukan informasi ini pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Sebagai kitab Suci, Al-Qur'an adalah sumber utama informasi, dan hadis adalah penjelasnya (Wahid, 2020). Pada hakikatnya sesuai yang tertera dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an, manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan di dalam rahim wanita kemudian menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah ruh. Manusia adalah makhluk hidup satu-satunya yang memiliki akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam roda kehidupan sehari-hari yang dapat mencari kebutuhan yang diperlukannya. Banyak istilah dalam penyebutan manusia seperti *al-basyar*, *al-Insan*, *al-Ins*, *an-Nas*, *al-Unas* dan *Bani Adam*. Namun, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri. Seiring perkembangan zaman, sains dan teknologi menemukan teori-teori tentang proses penciptaan manusia yang sedikit banyaknya berhubungan dengan apa yang telah tertulis di dalam al-Qur'an dan Hadits (Afkarina, 2022).

Al-Quran merupakan tolak ukur kebenaran, dikarenakan ia bersumber dari Dzat Yang Maha benar sebagaimana semua kandungannya adalah kebenaran, sehingga sangat masuk di akal karenanya Al-Quran memiliki tingkat ketepatan dalam pemilihan kata, kalimat dan maknanya. Tidak kita dapatkan dalam Al-Quran, satu kata pun yang diulang hanya untuk tujuan pengulangan minus makna, melainkan pengulangan itu terjadi untuk tujuan tertentu dan sangat akurat pada tempatnya, di samping makna yang tepat pula pada konteksnya. Tidak kita temukan dalam Al-Quran satu hurufpun, melainkan huruf-huruf tersebut mempunyai arti yang tepat, dan akan menjadi bias makna apabila huruf tersebut digantikan keberadaannya dengan huruf-huruf selainnya. Al-Quran diturunkan dengan tujuan memberikan petunjuk bagi manusia, dalam semua lini kehidupan manusia, sebagaimana yang difirmankan dalam surah al-Baqarah [2]: 2 (Fathallah, 1991).

Melalui perkembangan teknologi dan sains isi Kandungan di dalam Al-Quran mengenai proses penciptaan manusia, mulai dapat dijelaskan dengan teori-teori ilmiah. Banyak bidang ilmu sudah mengkaji tentang dari mana asal usul manusia dan bagaimana manusia itu dapat tercipta di muka bumi. Para ilmuwan baik dari peradaban islam maupun Eropa mengkaji tentang bagaimana manusia dapat tercipta. Sejatinnya Al-Quran melalui firman-firman ayatnya telah menjelaskan jauh sebelum ilmu pengetahuan dan sains dikembangkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebuah tinjau teori tentang bagaimana sebenarnya penciptaan manusia dari perspektif Al-Quran dan hubungannya dengan ilmu sains yang berkembang saat ini, tak jarang seorang muslim tidak mengetahui bahwa jauh sebelum peradaban Eropa menguasai ilmu pengetahuan dan sains Al-Quran telah dulu menjelaskannya. Sebagai umat muslim yang taat hendaknya dapat memahami kaitan makna dalam Al-Quran dan relevansinya dalam ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik penelitian ini sebagai bahan kajian dan sumber informasi untuk dapat menambah rasa syukur tentang penciptaan manusia berdasarkan perspektif islam dan relevansinya dengan ilmu sains.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literatur review*, atau juga dikenal sebagai *library research*. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan penelitian berbasis *literatur review* sumber-sumber literatur berupa Al-Quran, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yakni bagaimana pandangan Al-Quran mengenai penciptaan manusia, dan relevansinya dengan ilmu sains. Untuk menganalisis data secara kuantitatif, dilakukan dalam tiga tahapan yakni melakukan kategorisasi, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Penciptaan Manusia Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat menawarkan pengetahuan tentang berbagai topik, termasuk yang berkaitan dengan iman, muamalah, tasawuf, dan bahkan asal-usul manusia. dimulai dengan ciptaan pertama di bumi dan diakhiri dengan ciptaan yang ideal. Al-Quran diturunkan lebih dari 14 abad yang lalu, Allah SWT telah membuat referensi fakta biologis yang kemudian dikonfirmasi oleh sains modern.

Pada tahun 322-384 SM, Aristoteles merujuk pada teori perkembangan (embriologi) yang menjelaskan bahwa pembentukan manusia dimulai dengan penyatuan mani laki-laki dan perempuan dan berkembang menjadi hewan-hewan mini yang menyerupai manusia. Teori Aristoteles bertahan selama 2000 tahun. Kemudian ditinggalkan karena penemuan baru yang dibuat oleh Francisco Redi (1668 M) dan Louis Pasteur (1864 M), yang menggunakan embriologi saat ini untuk menjelaskan bagaimana janin terbentuk. Penemuan Gagasan embriologi pada Al-Qur'an diperkuat oleh teori ini pada akhir abad ke-19. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril pada abad ke-7 Masehi (Fitriani et al., 2021)

Al-Quran mengatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses penciptaan manusia. Dalam proses ini, manusia diciptakan dari tanah yang diolah menjadi biji (*Nutfah*) yang disimpan di tempat yang tetap (*rahim*). Kemudian sperma diolah menjadi segumpal darah (*alaqah*) yang menggantung di dalam rahim. Darah yang

menggumpal itu kemudian dijadikan sepotong daging (*mudghah*), kemudian ditutup dengan tulang lalu ditiupkan nafas ke dalamnya.

Allah SWT menjelaskan secara rinci tahapan dan tahapan penciptaan manusia, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Fase Tanah

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah ..." (QS Al-mu'minun: 12)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dari tanah. Nabi Adam adalah bukti nyata. Setelah penciptaannya, keturunan Adam diciptakan dari substansi bumi. Esensi tanah ditemukan pada pria dan wanita. Inti dari tanah kemudian menjadi *Nutfah*.

2. Fase *Nutfah*

"Kemudian Kami menjadikan sari pati itu air mani (*nutfah*) (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh." (QS Al-mu'minun: 13)

*Nutfah* yang dimaksud adalah *Nutfah Amsyaj*, yang terdiri dari unsur *Nutfah* laki-laki dan perempuan. Seorang laki-laki mengeluarkan *Nutfah* dari tubuhnya agar keturunannya dapat bertahan setelah kematiannya, dan hal yang sama berlaku untuk seorang wanita.

3. Fase *'Alaqah*

Ibnul Jauzi dalam *Zad Al-Masir* berpendapat bahwa *'Alaqah* adalah sejenis darah yang menggumpal dan mengental. Ini juga dikenal sebagai basah dan tergantung pada lamanya waktu yang dilaluinya.

4. Fase *Mudhgah*

*Mudhgah* adalah segumpal daging tempat janin terbentuk. Fase ini dimulai sekitar minggu keempat. Pada minggu ketiga, ketika kapsul janin (embrio) telah terbentuk menjadi tiga lapisan, ciri-ciri pertama dari sistem saraf dan sirkulasi darah mulai terlihat.

5. Fase Tulang dan Daging

Pembentukan tulang biasanya dimulai pada tahap itu dan perbedaan *Mudhgah* adalah pada tahap sebelumnya yang terlihat seperti sepotong daging sama sekali, pada tahap selanjutnya tulang ditutupi dengan otot.

6. Fase Penciptaan Mahluk yang Berbentuk Lain

"... Kemudian Kami jadikan dia mahluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasuci Allah Pencipta Yang Paling Baik." (QS Al-Mu'minun: 14)

Tahap ini merupakan tahap pemeliharaan dan pertumbuhan janin yang diciptakan. Penafsiran "berada dalam bentuk lain" adalah menghirup ruh, karena melalui menghirup ruh itu, "berada dalam bentuk lain" menjadi manusia.

## B. Relevansi Penciptaan Manusia dengan Ilmu Sains

Sains atau dalam bahasa Arab al-`ilm tersebut ratusan kali dalam redaksi Al-Quran, dengan berbagai macam ragam dan bentuknya. Sebagaimana ayat pertama yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW disaat beliau berada di gua Hira, adalah ayat yang memerintahkan beliau untuk membaca "*Iqra' Bismi Rabbikalladzî Khalaqa*" (bacalah (ya Muhammad) atas nama Tuhanmu yang menciptakan alam semesta ini). Dan membaca merupakan pintu masuk bagi seseorang untuk menjadi seorang saintis. Disini terlihat jelas, urgensi dan korelasi antara Islam dan sains. Mengkaji kandungan sains dalam Al-Quran akan membuka wawasan kita dan menambah keimanan kita akan kebenaran Al-Quran. Lebih lagi disaat kita dihadapkan dengan banyaknya kajian yang dihasilkan oleh para pengkaji Al-Quran yang meragukan keotentikan dan kevalidan kisah Al-Quran (Baihaqi, 2018).

Dalam ranah sains, penciptaan manusia melalui berbagai tahap dan proses yang terjadi di dalam rahim wanita. Ketika sperma dari laki-laki bergabung dengan sel telur wanita, intisari bayi yang akan lahir terbentuk. Sel tunggal yang dikenal sebagai "zigot" dalam ilmu biologi ini akan segera berkembang biak dengan membelah diri hingga akhirnya menjadi "segumpal daging". Tentu saja hal ini hanya dapat dilihat oleh manusia dengan bantuan mikroskop. Pada tahap awal perkembangannya, bayi dalam rahim ibu berbentuk zigot, yang menempel pada rahim agar dapat menghisap sari-sari makanan dari darah ibu. Zigot terlihat seperti sekerat daging. Namun, zigot tersebut tidak melewati tahap pertumbuhannya begitu saja. Ia melekat pada dinding rahim seperti akar yang kokoh menancap di bumi dengan caranya. Melalui hubungan semacam ini, zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya (Muslimah, 2015).

Informasi ini, yang ditemukan oleh embriologi modern, ternyata telah dinyatakan dalam Al-Quran 14 abad yang lalu. Di sini, pada bagian ini, satu keajaiban penting dari Al-Quran terungkap. Saat merujuk pada zigot yang sedang tumbuh dalam rahim ibu. Al-Quran secara gamblang menjelaskan tahapan pembentukan tubuh manusia. Pertama adalah *nuthfah* (air mani). Ibnu Katsir menafsirkan kata *nuthfah* yang berarti air yang keluar dari tulang punggung dan tulang dada perempuan yang kemudian diletakkan di rahim perempuan. Selanjutnya terbentuklah segumpal darah. Setelah mani ditempatkan di rahim perempuan berubah menjadi '*alaqah*. Beliau menafsirkan kata '*alaqah* dengan segumpal darah. Setelah menjadi darah maka mengeraslah menjadi segumpal daging namun belum terbentuk. Di sinilah mulai terbentuk anggota tubuh seperti kepala, tangan, dan kaki bersama tulang dan otot-otonya. Setelah terbentuk anggota tubuh beserta tulang-tulangnyalah dibungkuslah dengan daging yaitu dijadikannya lebih kuat. Proses terakhir dalam pembentukan

tubuh manusia dalam rahim adalah peniupan ruh. Setelah peniupan ruh teruslah ia tumbuh hingga organ-organ yang sudah terbentuk memiliki fungsinya dan bergerak. Tentunya bukanlah suatu kebetulan bahwa sebuah kata yang demikian tepat digunakan untuk zigot yang sedang tumbuh dalam rahim ibu. Hal ini sekali lagi membuktikan bahwa Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT, Tuhan Semesta Alam (Nafisah, 2019).

Proses penciptaan manusia di dalam al-Quran sejalan dengan para ilmuwan dalam bidang embriologi. Para ilmuwan modern mengakui akan keautentikan dan kandungan yang terdapat di dalam al-Quran. Dengan begitu, al-Quran menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT (Fauzan et al., 2022). Al-Quran sebagai sumber ilmu telah menggambarkan bagaimana hakikat kemanusiaan mulai dari asal usul penciptaan manusia, potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan tugas serta tujuan dari penciptaan manusia itu sendiri. Manusia dalam perspektif saintis Muslim memperkuat dan membuktikan kesesuaian antara konsep al-Quran dan konsep ilmu pengetahuan (Kurniawati & Bakhtiar, 2018)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai potensi, dibekali keistimewaan akal yang tidak Allah SWT. berikan kepada makhluk lainnya. Di dalam al-Quran banyak ayat yang menyinggung tentang manusia. Al-qur'an merupakan tolak ukur kebenaran, dikarenakan ia bersumber dari Dzat Yang Maha benar sebagaimana semua kandungannya adalah kebenaran, sehingga sangat masuk di akal karenanya Al-Quran memiliki tingkat ketepatan dalam pemilihan kata, kalimat dan maknanya. Fenomena kesesuaian antara ayat-ayat Al-Quran dengan perkembangan sains modern, di samping menghadirkan pencerahan bahwasannya antara Islam dan sains merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses penciptaan manusia di dalam al-Quran sejalan dengan para ilmuwan dalam bidang embriologi. Para ilmuwan modern mengakui akan keautentikan dan kandungan yang terdapat di dalam al-Quran. Dengan begitu, Al-Quran dapat menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

### **Saran**

Terlepas dari keinginan penulis untuk menjadi yang terbaik dalam pembuatan artikel ini, masih ada sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan tulisan ini dapat menjadi landasan pada penelitian selanjutnya terkait dengan tema relevansi antara isi dalam Al-Quran dengan sains, sehingga ke depannya dapat memperkaya khasanah hasil penelitian dan publikasi yang bermanfaat bagi khalayak umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afkarina, R. H., & Kurniawan, R. R. (2022). *Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al-qur'an*.
- Alhaddad, B. A., Haddade, H., & Damis, R. (2022). Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 205-2018.
- Baihaqi, Y. (2018). Dimensi Sains Dalam Kisah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Keakuratan Pemilihan Kata. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i2.725>
- Eka Kurniawati, E. K., & Nurhasanah Bahtiar, N. B. (2018). Manusia Menurut Konsep Al-Quran dan Sains. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 78-94.
- Fathallah, Abdus Satar., *al-Madkhal Ilâ al-Tafsîr al-Maudhû'i*, Cet. Ke-2, Cairo: Dar al-Tauzî` Wa al-Nasy alIslâmiyyah, 1991 M
- Fauzan, M., Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dalam Materi Pelajaran Biologi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan ...*, 1, 351-358.  
<http://jpion.org/index.php/jpi/article/download/77/49>
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N. (2018). Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 78-94.  
<https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5198>
- Muslimah. (2015, March 31). *Fakta Ilmiah Kebenaran Al-Qur'an dalam Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. Retrieved from Islam dan Sains Modern:  
<http://mujahidah213.blogspot.com/2015/03/fakta-ilmiahkebSenaran-al-qurandalam.html>
- Nafisah, Z. (2019, January 30). *Penjelasan Penciptaan Manusia secara Biologis dalam Alquran dan Hadis*. Retrieved from Bincang Syariah:  
<https://bincangsyariah.com/kalam/penjelasan-penciptaan-manusia-secara-biologis-dalamalquran-dan-hadis/>
- Nasution, A. H. (2020). Embriologi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Nizhamiyah*, 10(1).
- Nasution, B. I. (2022). Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 109-118.
- Nurdin, R. (2013). Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhui). *Tahkim*, 9(1), 155-171. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/artic>
- Raharusun, A. S. (2021). Kajian Psikosufistik terhadap penciptaan manusia dalam Islam. *Syifa Al-Qulub*, 6(1), 1-9.
- Rohim, A., & Dini, S. S. T. (2019). Pengayaan Pembelajaran Reproduksi Manusia Dalam Pandangan Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 253-262.